

**GAMBARAN DUKUNGAN SOSIAL PADA LANSIA YANG TINGGAL
DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA ABIYOSO YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :

WIWID WIJAYANTI

04/02/R/00126

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2009**

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN DUKUNGAN SOSIAL PADA LANSIA YANG TINGGAL DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA ABIYOSO YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

Disusun Oleh :

WIWID WIJAYANTI

04/02/R/00126



Pembimbing : Suryani, S. Kep., Ns

Tanggal : 8 Agustus 2009

Tanda Tangan :

DESCRIPTION OF SOCIAL SUPPORT FOR THE OLD-AGES LIVE IN SOCIAL HOUSE OF TRESNA WERDHA ABIYOSO YOGYAKARTA 2009¹

Wiwid Wijayanti² , Suryani³

ABSTRACT

Social support for the old-ages is needed badly as long as the old-ages themselves still understand the meaning of the social support as their supporter of their lives. However, in the life of old-ages there is often met that not all old-ages could understand the existence of social support come from other people, thus, although they have been receiving it, they still show their unsatisfaction and they reflect it by grumbling, feeling unsatisfied, feeling annoyed and so on. This research aims to know the description of social support for the old-ages live in Social House of Tresna Werdha Abiyoso Yogyakarta. Research method used here is a quantitative-descriptive method within cross-sectional time approach.

Data collecting was done in Social House of Tresna Werdha Abiyoso Yogyakarta in March to June 2009 within sample number as many as 24 participants. Data gathering was obtained by questionnaire. The questionnaire used to measure social support is Social Support Questionnaire (SSQ) in the alternative form validated by Ismanto (1999).

Result of this research is mainly that the most participants have the biggest social support comes from the house officials that is 68.75% and the smallest comes from their children or relatives as many as 10.42%, instrumental support to the old-ages live in the house for the biggest is obtained from the house officials as many as 58.33% and the smallest comes from their friends in that house as many as 16.67%, the biggest informational support comes from the house officials as many as 45.83% and the smallest comes from their children or other relatives as many as 12.50%, judge and respect support mainly comes from their friends in the house as many as 70.83% and small other part comes from their children or relatives as many as 8.3%. based on data analysis obtained value for the social support the biggest one comes from the house officials, thus from this research can be gained conclusion that the highest support is obtained from the house officials. The officials have to give better social support to the old-ages live in that house in order to give more benefits to them.

Key word : Description of Social Support, Old-ages, Social House of Tresna Werdha
Reference : 7 books (1998-2008 publishing), 4 from Internet
Number of pages : 41 pages, table 1 to 2, figure 8

¹ : The tittle of research

² : The student of Nursing science program at STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ : The lecturer of Nursing program at STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Penuaan di dalam masyarakat kita merupakan fenomena yang dominan pada saat ini. Tiga dari empat penyebab kematian yang paling sering terjadi di kalangan lansia yaitu penyakit jantung, kanker dan stroke merupakan akibat dari gaya hidup yang kurang sehat. Namun, gambaran suram tentang penduduk lansia yang kurang gerak, lansia yang mengalami penyakit kronis secara bertahap telah digantikan oleh konsep baru seperti masa tua yang penuh kesuksesan (misalnya, kemampuan individu untuk beradaptasi terhadap proses penuaan) dan penurunan morbiditas (misalnya, penundaan awitan terjadinya penyakit kronis dan melemahkan sampai pada tahap akhir kehidupan) (Stanley, 2006).

Jumlah penduduk lanjut usia atau yang berusia 60 tahun ke atas di Kota Yogyakarta dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2005 sebesar 6,13% dan pada tahun 2007 9,2 % dari total jumlah penduduk atau 48.092 jiwa, sedangkan jumlah penduduk pra lansia atau yang berumur 45 tahun sampai dengan 59 tahun pada tahun 2007 adalah 60.472 jiwa. (Sunantyo, 2008).

Dukungan sosial memberi efek secara langsung dengan cara mendorong perilaku hidup sehat, menambah rasa aman, serta mengurangi kecemasan, ketidakberdayaan dan perasaan terasing (Kaplan *et.al*, 1993).

Dukungan sosial bagi lansia sangat diperlukan selama lansia sendiri masih mampu memahami makna dukungan sosial tersebut sebagai penyokong/penopang kehidupannya. Namun dalam kehidupan lansia seringkali ditemui bahwa tidak semua lansia mampu memahami adanya

dukungan sosial dari orang lain, sehingga walaupun ia telah menerima dukungan sosial tetapi masih saja menunjukkan adanya ketidakpuasan, yang ditampilkan dengan cara menggerutu, kecewa, kesal dan sebagainya.

Berdasarkan Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Bagi Usia Lanjut (Depsos RI, 1996), Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) mengemban fungsi sebagai unit pelaksana teknis di bidang kesejahteraan sosial yang bertugas memberikan pelayanan, perawatan jasmani dan rohani kepada lansia yang terlantar agar mereka dapat hidup secara wajar, sejahtera dan berguna serta mendapatkan ketentraman lahir dan batin dengan meningkatkan kualitas pelayanan sehingga terwujudnya pelayanan yang akuntabel, profesional, dengan pengembangan sentuhan ilmu sosial.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 November 2008, didapatkan data dari petugas bahwa ada 112 orang lansia yang terbagi dalam dua kelompok yaitu 100 orang yang dibiayai pemerintah dikarenakan mereka tidak memiliki keluarga, berasal dari gelandangan, pengemis, dari panti jompo luar daerah, atau sengaja dititipkan oleh anggota keluarganya agar mendapatkan pelayanan dan perawatan, dan 12 orang lansia yang subsidi silang. Mereka yang subsidi silang masih mempunyai keluarga yang sengaja dititipkan agar mendapat perawatan yang maksimal dengan alasan sibuk bekerja dan ditengok 1 minggu sekali, 2 minggu sekali, atau 3 bulan sekali. Beberapa lansia mengatakan senang tinggal di PSTW karena mendapatkan perawatan yang baik, tetapi ada yang merasa jenuh karena jauh dari keluarga dan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.

Berdasar uraian masalah tersebut di atas peneliti merasa tertarik dan ingin mengetahui tentang gambaran dukungan sosial pada lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Yogyakarta.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana Gambaran Dukungan Sosial pada Lansia yang Tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Yogyakarta?”.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran sumber dukungan sosial pada lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- 1) mengetahui gambaran sumber dukungan emosional
- 2) mengetahui gambaran sumber dukungan instrumental
- 3) mengetahui gambaran sumber dukungan informasional
- 4) mengetahui gambaran sumber dukungan penilaian dan penghargaan

DESAIN PENELITIAN

Jenis penelitian ini *deskriptif* untuk menggambarkan tentang sesuatu atau keadaan secara obyektif (Arikunto, 2002) yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu untuk menggambarkan dukungan sosial pada lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Yogyakarta.

VARIABEL PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu dukungan sosial.

DEFINISI OPERASIONAL

1. Dukungan sosial adalah informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Sumber-sumber dukungan sosial banyak diperoleh individu dari lingkungan sekitarnya. Sumber dukungan sosial bagi lansia yang tinggal di PSTW diperoleh dari para petugas panti, teman-teman sesama yang tinggal di panti, dan dari anak atau keluarga lansia tersebut
2. Dukungan emosional adalah dukungan yang diterima lansia dari panti berupa perhatian, kepercayaan, dan perlindungan.
3. Dukungan instrumental adalah dukungan yang diterima lansia dari panti berupa pemberian barang-barang yang dibutuhkan.
4. Dukungan informasional adalah dukungan yang diterima lansia dari panti saat akan masuk panti berupa pemberian saran atau nasehat, petunjuk dan informasi.

Dukungan penilaian penghargaan adalah dukungan yang diterima lansia dari panti berupa ungkapan hormat, dihargai dan didorong untuk maju.

SUBJEK PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini sebanyak 24 orang. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri (Sugiyono, 2007).

METODE PENGUMPULAN DATA

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial adalah *Social Support Questioner (SSQ)* bentuk alternatif yang terdiri dari 6 pertanyaan dari Sarason, dengan skala kepuasan dari sangat puas (skore 6), puas (5), agak puas (4), agak tak puas (3), tak puas (2), dan sangat tak puas (1) yang telah divalidasi oleh Ismanto, (1999).

Tabel 1
Kisi-kisi kuesioner dukungan sosial sebagai berikut :

No	Sub Variabel Soal	Nomor
1 2&5	Dukungan Emosional	
2	Dukungan Instrumental	1
3	Dukungan Informasional	6
	Dukungan Penilaian/Penghargaan	3&4

Kuesioner dukungan sosial terjemahan dari *The social Support Questionnaire (SSQ)* oleh Irwin G. Sarason untuk mengukur dukungan sosial yang terdiri dari 27 item pertanyaan. Kemudian Sarason *et. all* (1987) meringkas kuesioner

dukungan sosial tersebut menjadi 6 item pertanyaan. SSQ tersebut telah diuji validitasnya oleh Triningsih dan didapatkan koefisien korelasi antara variabel bebas (dukungan sosial) dengan variabel tergantung (tingkat depresi) $r = -0,758$ dengan tingkat kemaknaan $p = 0,01$. Angka koefisien korelasi (r) yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan r tabel karena nilai r hasil lebih besar dari r tabel maka terdapat korelasi dukungan sosial dengan tingkat depresi. Sehingga bentuk alternatif SSQ dengan 6 item pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid.

METODE PENGOLAHAN DATA

1. Editing data, dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah lengkap.
2. Data dari kuesioner tentang dukungan sosial dijumlahkan
3. Setelah data dari kuesioner dukungan sosial dijumlahkan selanjutnya dihitung persentasenya, dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum X_1}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Pencapaian presentase

$\sum X$ = Jumlah skore kuesioner yang diperoleh responden

SM = Skore maksimal

Kemudian presentase tersebut dijumlahkan dan diambil rata-ratanya.

4. Hasil presentase rata-rata dari kuesioner dukungan sosial kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif (Arikunto, 2002).

HASIL

Gambaran Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Pakem Yogyakarta

Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Pakem Yogyakarta terletak di desa Duwet Sari kelurahan Pakem Binangun, Pakem, Yogyakarta yang terbagi dalam 12 wisma, yang terdiri dari 10 wisma ditempati masing-masing 10 lansia yang dibiayai oleh pemerintah dan 2 wisma ditempati masing-masing 8 lansia yang subsidi silang. Populasi keseluruhan 116 lansia yang tinggal disana.

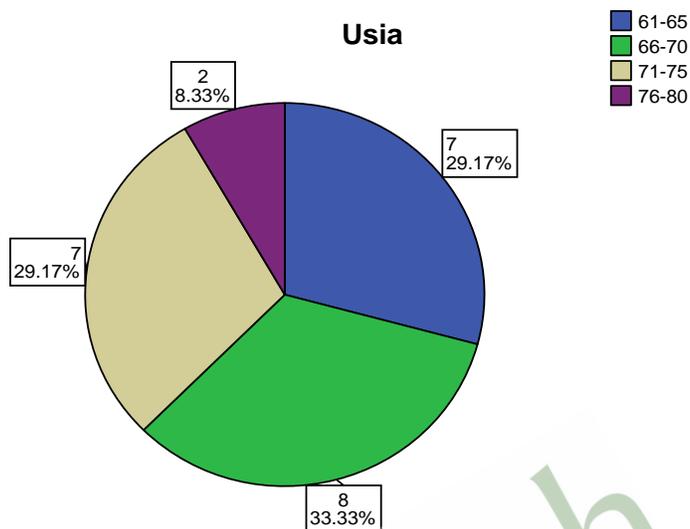
Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Pakem Yogyakarta sebagai pengembangan usaha kesejahteraan lansia menjalankan fungsinya melakukan beberapa kegiatan pokok antara lain : bimbingan mental, pelayanan kesehatan, kegiatan keagamaan, ketrampilan untuk mengisi waktu luang dan rekreasi.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden disajikan dalam bentuk diagram *pie* dan disertai dengan penjelasan sebagai berikut :



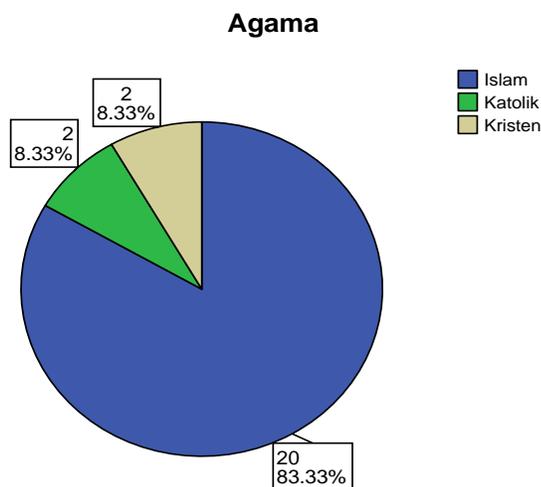
a. Karakteristik responden berdasarkan usia



Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Yogyakarta 2009

Dari gambar 1 karakteristik responden berdasarkan usia di panti sosial banyak ditempati oleh kelompok umur 66-70 tahun yaitu sebanyak 8 orang (33,33%), terkecil pada kelompok umur 76-80 tahun yaitu sebanyak 2 orang (8,33%).

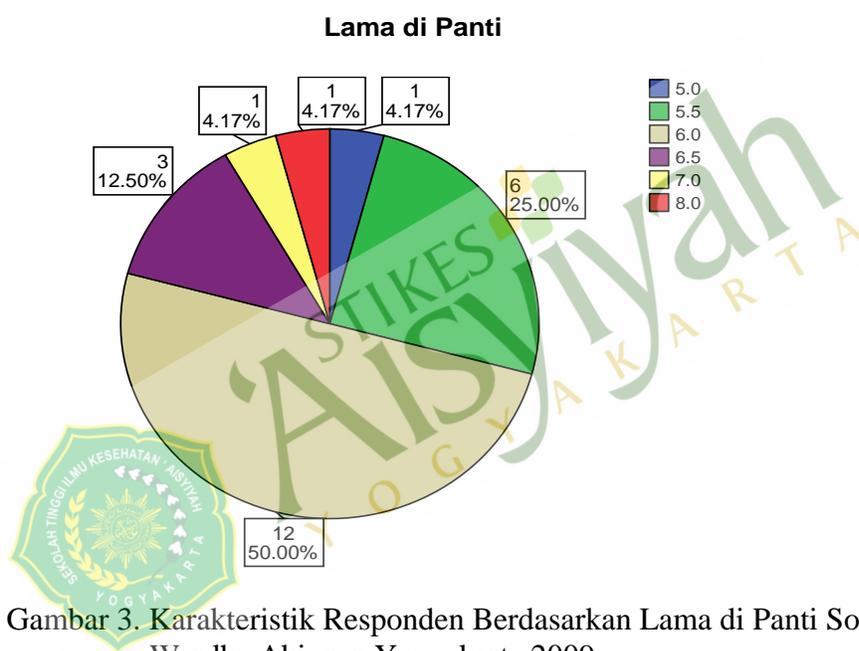
b. Karakteristik responden berdasarkan agama



Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Agama di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Yogyakarta 2009

Gambar 2 karakteristik responden berdasarkan agama di panti sosial banyak yang beragama Islam yaitu 20 orang (83,33%), sedangkan sisanya beragama Kristen dan Katolik masing-masing 2 orang (8,33%).

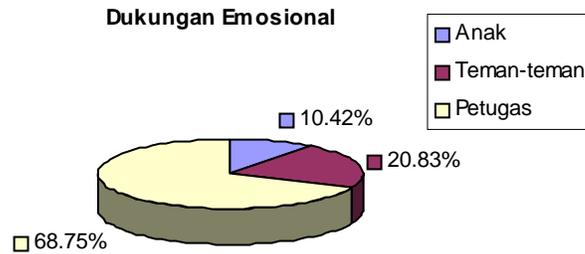
c. Karakteristik responden berdasarkan lama di panti



Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Yogyakarta 2009

Gambar 3 karakteristik responden berdasarkan lamanya tinggal di panti sosial banyak yang sudah berada di panti selama 6 tahun yaitu 12 orang (50%) sedangkan sisanya ada yang 7 tahun, 8 tahun dan 5 tahun masing-masing 1 orang (4,17%).

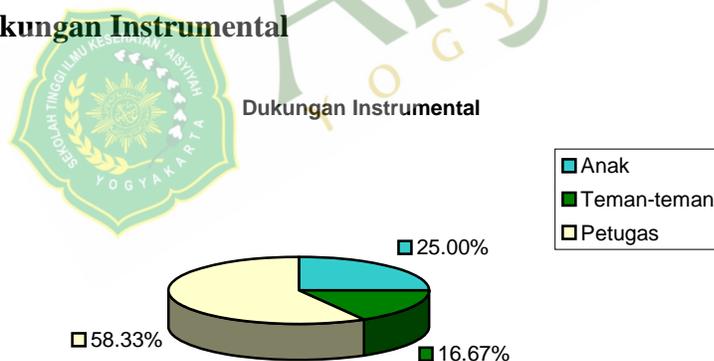
Dukungan Emosional



Gambar 4. Dukungan Emosional Pada Lansia Yang Tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Yogyakarta 2009

Gambar 4 menunjukkan bahwa lansia yang tinggal di panti sosial memperoleh dukungan emosional terbanyak dari petugas panti yaitu 68,75% dan terkecil dukungan dari anak yaitu 10,42%.

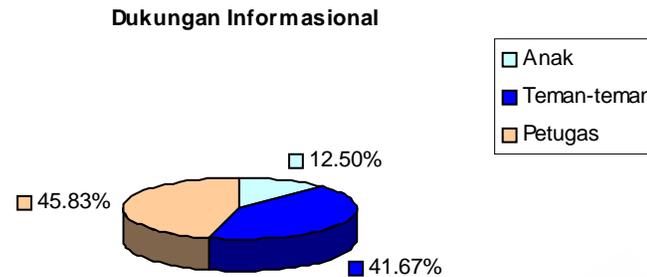
Dukungan Instrumental



Gambar 5. Dukungan Instrumental Pada Lansia Yang Tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Yogyakarta 2009

Gambar 5 menunjukkan dukungan instrumental kepada lansia yang tinggal di panti sosial paling besar diperoleh dari petugas panti yaitu 58,33% dan terkecil dukungan dari teman-teman yaitu 16,67%.

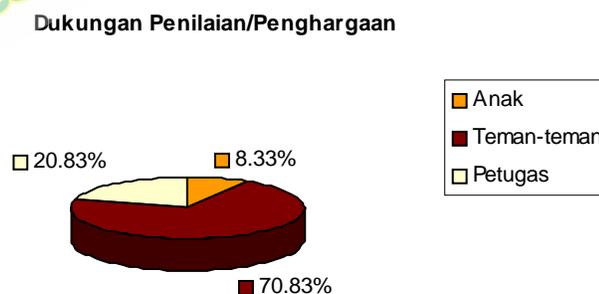
Dukungan Informasional



Gambar 6. Dukungan Informasional Pada Lansia Yang Tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Yogyakarta 2009

Gambar 6 menunjukkan dukungan informational kepada lansia yang tinggal di panti sosial terbanyak diperoleh dari petugas panti yaitu 45,83% dan terkecil dukungan dari anak yaitu 12,50%.

Dukungan Penilaian/Penghargaan



Gambar 7. Dukungan Penilaian/Penghargaan Pada Lansia Yang Tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Yogyakarta 2009

Gambar 7 menunjukkan dukungan penilaian atau penghargaan yang diberikan kepada lansia yang tinggal di panti sosial sebagian besar diberikan oleh teman-teman yaitu 70,83% dan sebagian kecil diperoleh dari anak yaitu 8,33%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diketahui bahwa jumlah lansia yang tinggal di panti berdasarkan faktor umur lansia sebagian besar adalah umur 66-70 tahun yaitu sebanyak 8 orang (33,33%), paling sedikit adalah kelompok umur 76-80 tahun yaitu sebanyak 2 orang (8,33%). Hasil penelitian ini didukung oleh data dari Sunantyo (2008) dimana hasilnya dapat diketahui bahwa adanya peningkatan lansia yang berumur 60 tahun keatas.

Pada gambar 2 menjelaskan bahwa sebagian besar para lansia yang tinggal di panti beragama Islam yaitu 20 orang (83,33%), sedangkan sisanya beragama Kristen dan Katolik masing-masing 2 orang (8,33%). Hal ini terjadi karena mayoritas pemeluk agama di DI Yogyakarta adalah pemeluk agama Islam, sehingga secara fakta terjadi mayoritas lansia yang tinggal di panti adalah beragama Islam. Selain itu dapat dimungkinkan juga karena banyak panti-panti sosial dikelola oleh yayasan dari agama lainnya seperti Kristen, Katolik dan Budha yang hanya dikhususkan oleh pemeluk agama masing-masing.

Hasil penelitian tentang lamanya tinggal di panti sosial banyak yang sudah berada di panti selama 6 tahun yaitu 12 orang (50%) sedangkan sisanya ada yang 7 tahun, 8 tahun dan 5 tahun masing-masing 1 orang (4,17%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para lansia memperoleh dukungan emosional terbanyak dari petugas panti yaitu 68,75% dan terkecil dukungan dari anak yaitu 10,42%, seperti yang telah dikemukakan oleh Gottlieb dan dijelaskan oleh Kuntjoro (2002) yang menyatakan sesuatu informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab yaitu para petugas panti dengan para lansia tersebut di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dapat memberikan keuntungan-keuntungan secara emosional terhadap para lansia yang tinggal di panti, sehingga hal ini akan berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya. Dukungan emosional disini berisi pemberian empati, cinta, kejujuran dan perawatan serta memiliki kekuatan yang ada hubungannya secara konsisten sekali dengan status kesehatan para lansia. Manfaat dari dukungan ini menjamin nilai-nilai individu baik pria maupun wanita yang akan selalu terjaga kerahasiaannya dari keingintahuan orang lain. Aspek-aspek dukungan ini dapat meliputi adanya kepercayaan, perhatian dan mendengarkan atau didengarkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan instrumental kepada lansia yang tinggal di panti sosial paling besar diperoleh dari petugas panti yaitu 58,33% dan terkecil dukungan dari teman-teman yaitu 16,67%. Petugas panti yang senantiasa membantu dan memberikan perhatian dan pelayanan kepada para lansia akan senantiasa mendukung pulihnya energi atau stamina dan semangat yang telah menurun. Selain hal tersebut para petugas juga terus memperhatikan dan peduli terhadap para lansia yang mengalami kesusahan atau penderitaan. Dalam dukungan

instrumental yang berupa pemberian sumbangan makanan, uang atau benda lain juga banyak dilakukan oleh anak serta teman-teman sesama yang berada di panti. Senada dengan hal tersebut adalah Sarason yang berpendapat bahwa dukungan sosial dalam hal ini dukungan instrumental adalah adanya keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita dimana banyak dilakukan oleh para petugas panti sosial dan juga banyak diberikan oleh anak-anak mereka. Bagaimanapun para lansia masih memandang pikiran bahwa anak merupakan orang yang dapat diandalkan bantuannya ketika lansia membutuhkan bantuan tersebut.

Hasil penelitian selanjutnya tentang dukungan informational kepada lansia yang tinggal di panti sosial terbanyak diperoleh dari petugas panti yaitu 45,83% dan terkecil dukungan dari anak yaitu 12,50%. Pada hasil penelitian ini juga menempatkan petugas panti pada posisi terbaik sebagai pemberi saran, sugesti dan informasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah. Dukungan ini sangat bermanfaat bagi para lansia karena dapat menahan munculnya suatu stressor, karena sugesti yang diberikan oleh para petugas panti tersebut. Senada dengan hal tersebut adalah Sarason yang berpendapat bahwa dukungan sosial dalam hal ini dukungan informasional adalah adanya keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita dimana banyak dilakukan oleh para petugas panti sosial Tresna Werdha Abiyoso Yogyakarta tahun 2009. Seseorang yang sedang dilanda stress atau ketegangan baik pria maupun wanita dapat mencoba suatu cara untuk menghadapi masalah dan mencari solusi yang berbobot, yaitu melalui dukungan yang diberikan, terutama oleh petugas panti,

sehingga dapat membantu memberikan umpan balik berupa nasihat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi lainnya.

.Hasil penelitian berdasarkan dukungan penilaian atau penghargaan yang diberikan kepada lansia yang tinggal di panti sosial sebagian besar diberikan oleh teman-teman yaitu 70,83% dan sebagian kecil diperoleh dari anak yaitu 8,33%. Hal ini dapat terjadi karena teman-temanlah yang selalu berinteraksi setiap harinya, karena berdasarkan penelitian terbanyak adalah dibiayai oleh pemerintah yaitu 83,33% (20 lansia) dimana petugas akan jarang bertemu kecuali jika para lansia membutuhkan pertolongan, sedangkan sisanya adalah subsidi silang yaitu 16,67% (4 lansia) dimana petugas memperhatikan setiap hari pada setiap kebutuhan para lansia. Sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu pendapat yang dikemukakan oleh Cobb yang mengartikan dukungan sosial secara instrumental adalah adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, yang dapat diperoleh dari individu atau kelompok yang ada di panti tersebut.

KESIMPULAN

1. Lansia yang tinggal di panti sosial lebih banyak yang berumur 66-70 tahun yaitu sebanyak 8 orang (33,33%),
2. Sebagian besar lansia yang tinggal di panti sosial beragama Islam yaitu 20 orang (83,33%),
3. Sebagian besar para lansia berada di panti sosial selama 6 tahun yaitu 12 orang (50%).

4. Sumber dukungan emosional terbanyak dari petugas panti yaitu 68,75% dan terkecil dukungan dari anak yaitu 10,42%.
5. Sumber dukungan instrumental kepada lansia yang tinggal di panti sosial paling besar diperoleh dari petugas panti yaitu 58,33% dan terkecil dukungan dari teman-teman yaitu 16,67%.
6. Sumber dukungan informational kepada lansia yang tinggal di panti sosial terbanyak diperoleh dari petugas panti yaitu 45,83% dan terkecil dukungan dari anak yaitu 12,50%
7. Sumber dukungan penilaian atau penghargaan yang diberikan kepada lansia yang tinggal di panti sosial sebagian besar diberikan oleh teman-teman yaitu 70,83% dan sebagian kecil diperoleh dari anak yaitu 8,33%.

SARAN

1. Diharapkan bagi para lansia yang tinggal di panti sosial agar lebih peduli teman-teman sehingga dari diantara mereka akan dapat meningkatkan rasa percaya diri mengurangi beban pikiran dan dapat mengurangi stress.
2. Diharapkan bagi petugas dan perawat di Panti Sosial Tresna Werdha agar lebih baik lagi memberikan pelayanan, bimbingan, kepedulian, dan dukungan sosial sehingga akan dapat memberikan manfaat yang semakin besar terhadap para lansia.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang dukungan sosial pada lansia berdasarkan faktor-faktor atau bagian-bagian yang

mempengaruhi dukungan sosial itu sendiri serta mempergunakan metode dan instrumen yang lebih lengkap.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Boedhi-Darmojo dan Martono. 2004. *Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.
- Dadang, Y. B. 2004. *Menempati Urutan Kedua Nasional Setelah Jakarta UHH Penduduk DIY Rata-rata 71, 9 Tahun*. <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/1203/17/0502.htm>, diakses tanggal 25 Oktober 2008.
- Depkes R. I. 2000. *Kebijakan Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2000-2010*. Jakarta : Departemen Kesehatan R. I.
- Depsos R I. 1996. *Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Kesejahteraan Sosial bagi Lanjut Usia*. Jakarta : Departemen Sosial R. I.
- Depsos R. I. 1997. *Pedoman Penyelenggaraan Usaha Kesejahteraan Sosial Usia Lanjut melalui Panti Sosial Tresna Werdha*. Jakarta : Departemen Sosial R. I.
- Depsos R. I. 1998. *Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Usia Lanjut*. Jakarta : Departemen Sosial R. I.
- Handayani, R. 2003. *Hubungan Tingkat Kemampuan dalam Aktivitas Dasar Sehari-hari dengan Tingkat Depresi pada Usia Lanjut yang Tinggal di PSTW Abiyoso Yogyakarta*. Yogyakarta : PSIK FK UGM (Skripsi).
- Hardywinoto dan Setiabudhi. 1999. *Panduan gerontologi : Tinjauan dari Berbagai Aspek*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismanto, S. H. 1999. *Kontribusi Dukungan Sosial terhadap Kesembuhan Gangguan Psikosomatik asma Bronkiale di RSUP dr. Sardjito Yogyakarta*. Yogyakarta : PSIK FK UGM (Skripsi).
- Kaplan, H. I. & Sadock, B. J. 1993. *Comprehensive Textbook of Psychiatry 7 edition*. Baltimore : Williams & Wilkins.
- Khodijah, G. 2005. *Gambara Peran Keluarga dan Dukungan Sosial pada Lansia Sebelum Tinggal di PSTW Yogyakarta Unit Budhi Luhur*. Yogyakarta : PSIK FK UGM (Skripsi).
- Kuntjoro, Z. S. 2002. *Dukungan Sosial Pada Lansia*. <http://www.e-psikologi.com/usia/160802.htm>, diakses kembali tanggal 5 November 2008.

Kurniawan dan Lembar. 2004. *Gambaran Status Kesehatan Lansia, Studi Kasus di Wilayah Paroki Kristoforus Jakarta Barat*. Majalah Kedoktera Atmajaya vol. 3 no. 3. Jakarta : FKU UI.

Nugroho, W. 2000. *Keperawatan Gerontik edisi 2*. Jakarta : EGC.

Partini, S. 2004. *DIY : Propinsi Lansia*.
<http://www.indonesia.com/bernas/2012/18/UTAMA/18pell.htm>, diakses kembali tanggal 25 Oktober 2008.

Stanley, Mickey. 2006. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik edisi 2*. Jakarta : EGC.

Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Penerbit Alfabet.

Sunantyo, Feri Edi. 2008. *Serangkaian Kegiatan Lansia di Yogyakarta*.
<http://www.promosikesehatan.com/?act=article&id=448>, diakses kembali tanggal 25 Oktober 2008.

Utarini, A. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Magister Kesehatan Ibu dan Anak.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA